

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bangsa dan negara. Artinya pendidikan di sekolah merupakan proses yang terencana dan mempunyai tujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pendidikan terencana yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta proses belajar yang menyenangkan, dengan tujuan siswa dapat mengembangkan potensi diri.²

Adapun tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang dijelaskan dalam pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta

² Moh. Wahyu Kurniawan dan Wuri Wuryandani, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PPKN", *Jurnal Civics*, Vol.14, No.1 (Mei: 2017) Hal. 10.

bertanggung jawab.³ Melihat tujuan dari pendidikan tersebut, maka efektifitas pembelajaran harus ditingkatkan, karena proses pembelajaran memegang peran penting dalam menghasilkan atau menciptakan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dari *stakeholder* untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Dalam dunia pendidikan baik pendidikan formal maupun non-formal, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan karena guru berada dibarisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan seseorang yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses belajar dan hasil belajar yang berkualitas. Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 UU RI tentang guru dan dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional . sebagai agen pembelajaran Untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut diperlukan seorang guru (*learning agent*), guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain yaitu sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, korektor, informatory dan pemacu perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar siswa.⁴

Peran guru dalam proses pembelajaran umumnya hanya memindahkan informasi pengetahuan dari buku atau dari guru ke siswa, sedangkan tugas siswa hanya menerima, menghafal, maupun mengingat materi yang diajarkan. Hal

³ Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301.

⁴ M. Hasyim, "Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Auladuna*, Vol.1 No.2 (Desember 2014) Hal. 269

seperti inilah yang menyebabkan siswa menjadi terkesan pasif dan kurang mengambil peran sehingga nilai akhir yang di dapat menjadi tidak maksimal. Pada zaman modern guru bukan merupakan satu-satunya narasumber dalam proses pembelajaran. Sudah banyak teknologi komunikasi dan informasi yang terus berkembang. Ini semakin memungkinkan siswa dapat mengakses sendiri beragam sumber belajar. Karena Hal tersebut, apabila guru tetap ingin memainkan peran sentral dalam proses pembelajaran, mereka harus melakukan perubahan atau menyesuaikan dalam paradigma, strategi, pendekatan, dan teknologi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran banyak ditemukan problematika di dalamnya baik itu problematika guru, siswa maupun materi yang diajarkan. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam rangka pemberian bantuan oleh pendidik agar dapat terjadi proses untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, penguasaan kemahiran, perubahan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri kepada siswa. Dengan demikian, pembelajaran adalah proses untuk pembantu siswa agar dapat belajar dengan baik.⁵ Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan adalah sebuah proses pembentukan manusia seutuhnya yang dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1. Faktor internal

⁵ Robbins dan Stephen P, *Perilaku Organisasi Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat,2007) Hal. 69-79.

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan, percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat dan kemampuan pengindraan.

2. Faktor eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi guru, kualitas pembelajaran, instrument atau fasilitas pembelajaran yang baik berupa hardware atau software, serta lingkungan baik lingkungan sosial atau lingkungan alam.⁶

Oleh karena itu proses pembelajaran seharusnya dilakukan dengan tepat agar tidak terjadi masalah. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan untuk meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar seperti penyampaian materi dari sumber kemudian diberikan oleh guru dan diterima oleh siswa. Dalam proses penerimaan tersebut siswa diharapkan mampu menangkap materi yang diterangkan oleh guru serta mampu memahaminya, akan tetapi masalah akan timbul jika siswa kurang memahami materi yang disampaikan dengan baik. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah kurang merespon siswa terhadap materi yang disampaikan.

Masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang tidak menyentuh dan

⁶ Muhammad Nur Winged, "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.2 No.2 (1 Desember 2016) Hal. 150

menarik minat bagi siswa dan sebab dominannya proses pembelajaran masih *teacher center* atau berpusat pada guru, guru yang memberikan materi tanpa adanya hubungan timbal balik bagi siswa yang cenderung membuat siswa malas mengikuti pembelajaran.⁷

Kegiatan belajar yang baik seharusnya bisa memacu siswa agar bersemangat ketika belajar. Namun, yang sering terjadi adalah siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Motivasi dari dalam diri siswa diperlukan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Interaksi yang baik antara pendidik dan siswa bisa menggugah motivasi siswa, karena proses pembelajaran harus dibuat menyenangkan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dengan motivasi belajar yang tinggi dari dalam diri siswa secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan begitupula sebaliknya.⁸

Selain problematika tersebut terdapat juga problematika yang berkaitan model pembelajaran. selama ini kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran yang monoton dengan sejenis saja yaitu pembelajaran konvensional sehingga membuat siswa jenuh karena hanya terbiasa mendengarkan, mencatat dan menghafalkan tanpa ada motivasi untuk memahaminya. PadaHal saat ini guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat menunjang hasil belajar yang maksimal. Dalam proses belajar mengajar guru menjadi pemeran utama dalam

⁷ Melli Fitriani, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Sistem Koordinasi Pada Siswa Di SMA Negeri 2 Bantaeng", *Jurnal Biotek*, Vol,5 No.1(Juni 2017) Hal. 229.

⁸ Dede Kusnandar, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Belajar IPA", *Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial Dan Budaya*, Vol.1, No.1 (Juni 2019) Hal. 19.

menciptakan situasi interaktif yang edukatif yakni interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Oleh karena itu perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *masalah (problem based learning)*. model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar.⁹ Pada model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) siswa diberikan permasalahan yang ada disekitar mereka untuk didiskusikan sehingga pada model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan memecahkan permasalahan yang ada disekitar mereka, mejadikan siswa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran dan hasil belajar dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Kusnandar dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar dan motivasi belajar IPA”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji *t-tes* dengan nilai uji t sebesar 5,598 didapat signifikansi dalam kolom equal vanriances assumed sebesar 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap motivasi pada materi lapisan bumi dan bencana, serta hasil uji t tes sebesar 2,897 didapat

⁹ Asis Saefuddin dan Ika Bardiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016) Hal. 53

signifikansi dalam kolom equal variences assumed sebesar 0,006 yang berarti bahwa ada pengaruh model PBL terhadap hasil belajar kognitif pada materi lapisan bumi dan bencana.¹⁰

Mata pelajaran akidah akhlak dapat diartikan sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan islam yang mempelajari tentang keimanan dan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan penggunaan pengalaman. Dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹¹

Model pembelajaran yang di pilih dalam proses pembelajaran akidah akhlak ini adalah model pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual ini merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan yang telah diperolehnya melalui pola pikir mereka sendiri. Adapun model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berfikir dan keterampilan dalam memecahkan masalah adalah model pembelajaran yang berorientasi pada masalah atau disebut juga dengan

¹⁰ Dede Kusnandar, *Pengaruh Model ...*, Hal. 29.

¹¹ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah(Mata Pelajaran Akidaah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah* (Departemen Agama RI:2003) Hal. 1

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah ini sangat tepat dalam mata pembelajaran akidah akhlak, mengingat materi akidah akhlak berkenaan dengan kehidupan sehari-hari seperti menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri. Oleh karena itu model pembelajaran berbasis masalah digunakan dalam mengajar materi akidah akhlak dengan tujuan agar siswa mampu belajar berfikir kreatif, inovatif dan kritis. Di samping itu, model pembelajaran berbasis masalah ini juga membantu siswa dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga di peroleh solusi untuk suatu masalah secara rasional dan autentik.¹²

Pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan MTs Al Ma'arif Tulungagung pada mata pelajaran akidah akhlak sudah pernah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Al Ma'arif Tulungagung”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kurang memahami materi pelajaran
2. Rendahnya daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru

¹² Yatim Riyanto, *Paradigm Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana,2009) Hal. 288.

4. Proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional
5. Kurang adanya motivasi dari dalam diri siswa.
6. Hasil belajar yang belum sesuai dengan yang di harapkan

C. Batasan Masalah

1. Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.
2. Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.
3. Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.
2. Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.
3. Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dihipotesiskan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengakualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pemenuhan syarat akhir untuk menyelesaikan studi program strata satu di UIN sayyid ali rahmatullah tulungagung.

2. Bagi MTs Al Ma'arif Tulungagung

hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan binaan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Serta hasil keberhasilan yang diperoleh dari hasil belajar siswa dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

3. Bagi Guru

hasil penelitian ini bagi guru dapat digunakan untuk memberikan wawasan agar dapat memberikan dorongan kepada siswa agar lebih termotivasi dalam belajar dan mengetahui model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga pertimbangan dalam meningkatkan rancangan penelitian selanjutnya agar dapat lebih maksimal.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata. Masalah tersebut digunakan sebagai konteks bagi siswa untuk mempelajari cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.¹³

b. Motivasi

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan

¹³ L.A. Kharida,A. dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Elastisitas Bahan”, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* (Juli 2009) Hal. 83

sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya..¹⁴

c. Hasil belajar

Belajar adalah proses, maka setiap proses pasti terdapat hasil. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar..¹⁵

Menurut sudjana dalam hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa mengalami aktivitas belajar..¹⁶

Dalam kegiatan belajar mengajar biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan dari pembelajaran intruksional.

d. Pembelajaran akidah akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

¹⁴ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi", *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 83 (2015), Hal. 3

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016) Hal. 5

¹⁶ Triono Djonmiarjo, "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Ilmu Pendidikan Non-Formal*, Vol. 5 No. 1 (Januari: 2019), Hal. 42

Pembelajaran akidah akhlak ini merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam siswa sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat di internalisasikan serta di aplikasikan kepadalam perilaku sehari-hari.¹⁷

2. Secara Operasional

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah Model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai bahan belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan Motivasi siswa yang diambil dengan angket. Motivasi adalah kekuatan untuk melakukan sesuatu sesuai yang ingin dicapai. Selain dapat meningkatkan motivasi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat dilihat dari pengetahuan, sikap dll. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hasil belajar siswa maka peneliti mengambil data dengan menggunakan instrument test yaitu *posttest*.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

¹⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004) Hal. 313.

kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah peneliian, belum jawaban empiric dengan data.

Pengertian hipotesis dibagi menjadi dua yaitu pengertian hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengertian hipotesis penelitian seperti yang telah dikemukakan diatas. Sedangkan hipotesis statistik itu ada, apabila peneliti bekerja dengan sampel. Jika peneliti tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa hipotesis statistik adalah dugaan sementara dari kumpulan data statistik dari penelitian.

Untuk keperluan penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Ada pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.
- b. Ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.
- c. Ada pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA,2015), Hal. 96-97

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengenai urutan-urutan sistematika dalam karya ilmiah. Pembahasan yang akan dilakukan dalam skripsi ini adalah :

Bagian awal terdiri dari : Halaman sampul depan, Halaman judul

Bagian utama (inti) dalam laporan ini terdiri dari 6 bab yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya yaitu :

BAB I Pendahuluan terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, hipotesis masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari : model pembelajaran, hasil belajar, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variable penelitian, populasi, sampel dan sampling, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari : deskripsi karakteristik data pada masing-masing variable dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan terdiri dari : penjabaran dari temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi yang terdiri dari : kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.